

**DAMPAK PERNIKAHAN PADA MASA STUDI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PAI TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**INTAN MISRA
NIM: 1012016001**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) LANGSATAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Misra
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 24 April 1998
NIM : 1012016001
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun SLTP 5 Desa Gampong Teungoh Kec.
Langsa Kota Kab. Kota Langsa Prov. Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Tahun Ajaran 2015/2016" adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 11 Februari 2021

Tertanda,


3000
RUPIAH

Intan Misra
NIM. 1012016001

**DAMPAK PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI TAHUN AJARAN**

2015/2016

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus Serta
diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 15 Februari 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Hamdani, MA.
NIDN. 2010018402

Sekretaris,



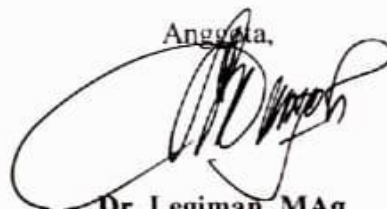
Lathifah Hanum, MA.
NIP. 19820314 201411 2 002

Anggota,



Nazliati, M.Ed.
NIP. 19820709 201503 2 003

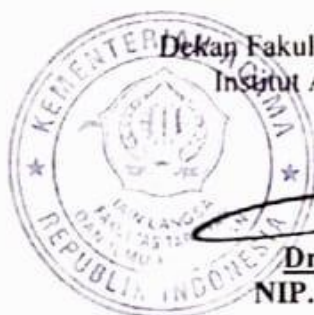
Anggota,



Dr. Legiman, MAg
NIDN. 9920100304

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA.
NIP. 19750603 200801 1 009

**DAMPAK PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI TAHUN AJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh

**INTAN MISRA
1012016001**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003**

Pembimbing II



**Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Tahun Ajaran 2015/2016.” Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Miswan, Ibunda Ainun Mardiah, Adik – adik, Nur Aida Fitri, Muhammad Fahrizal dan Hijratun Nisa, yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti, orang yang juga berjasa Suami tercinta Muhardian Arief yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA., sebagai penasehat akademik dan Bapak Mulyadi, MA., sebagai pembimbing pertama serta Ibu Lathifah Hanum, MA., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan, Irma Surya Ningsih, Maulida Rahmah, Sinta Febriani, Nina Kharisma Mentari dan Alfiana Putri Amalia, yang telah banyak memotivasi dan memberikan dorongan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, Februari 2021
Penulis

INTANMISRA
NIM.1012016001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah	6
G. Kajian Terdahulu.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 15
A. Pernikahan.....	15
1. Pengertian Pernikahan.....	15
2. Hukum Melakukan Pernikahan.....	16
3. Kewajiban-kewajiban Setelah Menikah.....	17
B. Belajar.....	19
1. Pengertian Belajar	21
2. Prinsip-prinsip Belajar	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	27
4. Motivasi Belajar.....	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	29
6. Aktivitas Belajar.....	30
7. Prestasi Belajar	34
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	35
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya IAIN Langsa.....	43

2. Visi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Misi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam.....	44
B. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara	46
C. Pembahasan.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa PAI pada masa studi membawa banyak perubahan dalam kehidupan mereka, dengan bertambahnya tugas dan tanggungjawab sebagai seorang istri, ibu, sekaligus seorang mahasiswa mengakibatkan perubahan bukan hanya pada prestasi belajar saja, tapi juga pada keaktifan dan kedisiplinan mereka terkait studi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa FTIK PAI Langsa yang telah menikah, untuk mengetahui dampak pernikahan pada masa studi dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif yaitu menjabarkan segala fenomena yang terjadi mengenai dampak pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dampak pernikahan pada masa studi mempengaruhi prestasi belajar, keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ipk mahasiswa PAI yang telah menikah tetapi mahasiswa PAI yang telah menikah tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya. Hal ini juga berpengaruh pada menurunnya keaktifan mahasiswa PAI dalam menghadiri kuliah dan berkurangnya kedisiplinan mahasiswa PAI terkait dengan waktu belajar serta pembuatan tugas kuliah.

Kata kunci : Pernikahan, Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu *sunnatullah* yang di syariatkan untuk agama islam. Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini berpasang-pasangan, baik pada bangsa jin, manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan¹. Dengan adanya pernikahan Allah telah menghalalkan hubungan antara kedua insan manusia untuk saling memberikan ketentraman diantara keduanya serta untuk melestarikan keturunan. Menikah juga termasuk fitrah dan kebutuhan bagi manusia. Bahkan menikah, menempati urutan pertama pada teori hierarki kebutuhan yang disebutkan oleh Abraham H Maslow, artinya bahwa menikah merupakan kebutuhan utama, setara dengan kebutuhan makan².

Menikah juga merupakan salah satu langkah yang sangat efektif untuk mengendalikan hawa nafsu dan menundukkan pandangan. Oleh karena itu, dalam Islam sangat dianjurkan untuk menyegerakan suatu pernikahan terhadap setiap pemeluknya, terutama bagi pasangan yang sudah baligh, siap dan mampu lahir batin. Agar terhindar dari hal-hal yang akan menjeremuskan kepada perzinahan³.

¹Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 6.

²Qaulan Syadiida, *Jangan Takut Menikah Saat Masih Kuliah* (Surakarta: Mandiri Visi Media, 2005), hal.12 .

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1977), hal. 549.

Beriringan dengan perkembangan media teknologi informasi yang semakin canggih pada era milenial di zaman sekarang. Mulai dari media surat kabar, majalah, koran, televisi, VCD, *handphone*, bahkan sampai internet telah memfasilitasi dan memanjakan penggunaanya dengan mendapatkan dengan mudah berbagai informasi yang diinginkan, baik itu informasi yang negative maupun informasi yang positif, seperti informasi yang berbau pornografi akan menyebabkan timbulnya dorongan perilaku seksual yang tinggi. Hal seperti ini akan berdampak pada seks bebas jika tidak dapat disalurkan.

Peristiwa seperti ini banyak terjadi pada kalangan mahasiswa yang sudah meranjak dewasa, kemudian Pernikahan dini atau yang lebih dikenal dengan istilah pernikahan yang dilangsungkan ketika masih dalam bangku perkuliahan menjadi salah satu solusi yang muncul. Fenomena pernikahan pada masa studi ini juga telah muncul di kampus IAIN Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Beberapa mahasiswa/mahasiswi jurusan PAI telah menikah pada masa studi ada yang menikah pada awal kuliah, pertengahan semester dan di akhir semester, tetapi kebanyakan pernikahan mereka berlangsung pada akhir masa kuliah (semesterakhir). Mahasiswa angkatan 2015 diketahui sebanyak 12orang lebih yang telah menikah disaat masih menempuh studinya, sedangkan untuk angkatan 2016 diketahui baru sekitar 6 orang yang

menikah pada masa studinya⁴.

Tentunya seorang mahasiswa akan memiliki status tambahan atau status yang berbeda setelah menikah. Jika sebelumnya hanya berstatus sebagai mahasiswa maka setelah menikah statusnya bertambah menjadi anggota keluarga (suami/istri).

Sebagaimana telah diatur dalam agama maupun UU perkawinan, secara otomatis tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban mereka juga akan bertambah, seperti sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk fokus belajar, tetapi setelah menikah maka tugas mereka bertambah dengan mengurus keluarga dan rumah tangga. Setelah menikah akan banyak perubahan yang mereka hadapi dan jalani bersama.

Banyaknya perbedaan dan perubahan kondisi yang akan dihadapi inilah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahkan diri menuju pernikahan pada masa studi agar siap bekal lahir maupun batin (baik berupa keilmuan tentang hidup berumah tangga, finansial maupun mental) untuk menghadapi perubahan yang akan dialaminya setelah menikah. Dengan ada persiapan bekal ini bertujuan agar kelak kehidupan rumah tangga yang akan dijalannya dapat berjalan lancar, beriringan dengan studi yang sedang ditempuh juga tidak terganggu dan tetap mampu untuk berprestasi. Karena bila seseorang tidak menyiapkan bekal dengan matang, banyak realita yang memperlihatkan ketidakharmonisan keluarga serta terganggunya studi yang dijalannya,

⁴Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seluruh responden

seperti berdampak pada ke-efektifannya belajar untuk meraih prestasi. Walaupun sebenarnya banyak faktor lain yang mempengaruhi ke-efektifan seorang mahasiswa yang telah menikah untuk tetap berprestasi seperti sebelum menikah, baik itu faktor *intern* maupun *ekstern*. Yang nantinya akan mengakibatkan pada prestasi yang akan diraihinya.

Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kasus pernikahan masa studi yang ada di Iain Cot Kala Langsa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas “**Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Tahun Ajaran 2015/2016**”. Peneliti ingin mengetahui niat dan tujuan dari pernikahan yang mereka lakukan dan beberapa faktor yang mendorong mereka melakukan pernikahan pada masa studi. Yang nantinya akan berimplikasi pada studi mereka khususnya kesiapan mereka dalam belajar, juga perkembangan prestasi mereka setelah melakukan pernikahan.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Dampak Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PAI semester 9 dan 10 angkatan 2015 dan 2016 unit 1 dan unit 2, dengan jumlah mahasiswa 6 orang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa PAI FTIK IAIN Langsa yang telah menikah?
2. Bagaimana dampak pernikahan dapat terhadap keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tinjauan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa FTIK PAI Langsa yang telah menikah
2. Untuk mengetahui dampak pernikahan terhadap keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi masukan yang bermanfaat terutama dibidang umum maupun pendidikan.

2. Manfaat

- a. Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang pernikahan pada masa studi di tingkat perguruan tinggi.

- b. Bagi Universitas ataupun lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para penelitian lain yang akan melakukan penelitian yang akan datang serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menjadi rujukan penelitian berikutnya.
- c. Bagi peneliti sendiri, mengetahui lebih dalam realita yang dihadapi oleh mahasiswa yang telah melakukan pernikahan pada masa studi serta kaitannya dengan prestasi belajar yang diraih.
- d. Bagi mahasiswa, dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif, baik yang ingin, akan dan sudah melangsungkan pernikahan.
- e. Bagi orangtua, dapat memberikan pertimbangan bagi anaknya yang ketika menghadapi permasalahan yang serupa.

F. Penjelasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan, baik bagi penulis pribadi, maupun bagi pembaca pada umumnya karena setiap kata dan istilah mempunyai arti yang tertentu dan dapat meragukan seseorang sehingga menimbulkan pengertian yang berlainan dengan objek pembahasan.

1. Pernikahan

Pernikahan merupakan tuntutan naluriah manusia untuk memiliki keturunan guna kelangsungan hidupnya dan untuk memperoleh ketenangan hidup serta menumbuhkan dan memupuk rasa kasih sayang insani, maka islam menganjurkan agar orang menempuh hidup dengan pernikahan, sengaja hidup membujang tidak dibenarkan dalam islam⁵.

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa⁶. Jadi, pernikahan merupakan sarana pembentukan keluarga yakni melalui ikatan suami istri atas dasar ketentuan agama⁷. Dan yang dimaksud peneliti di sini ialah pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat masih dalam menempuh studi.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan⁸. Prestasi belajar yang dimaksud

⁵Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Banda Aceh: Yayasan PENA Banda Aceh, 2005), hal. 34.

⁶Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hal. 43.

⁷Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara, 2010), hal. 39.

⁸Yasa Doantara, "Aktivitas dan Prestasi Belajar", <http://ipotes.wordpress.com>, dalam www.google.com, Rabu, 14 Oktober 2009.

peneliti disini adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa yang telah menikah melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang pernikahan yang dilakukan pada masa studi, dalam hal ini pada jenjang perkuliahan. Seperti halnya beberapa penelitian terdahulu dibawah ini :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Acep Azis Ansori pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul **“Dinamika Pernikahan Pada Mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan Latar belakang keluarga, manfaat dan dampak negatif pernikahan pada kalangan mahasiswa S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang mahasiswa S-1 yang sudah menikah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu : Hasil penelitian menunjukkan ada dampak positif dan negatif dari pernikahan pada mahasiswa S-1. Dampak positif utamanya adalah kebahagiaan dan sikap dewasa yang timbul karena tuntutan pernikahan tersebut. Sedangkan dampak negatifnya adalah tanggung jawab yang tidak terlaksana sebagaimana semestinya, seperti tanggung jawab di kampus sebagai seorang mahasiswi dan tanggung jawab dirumah sebagai suami atau

istri, dikarenakan kesulitan dalam membagi waktu antara tugas di kampus dan tugas di rumah⁹.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tiya Jeprina pada tahun 2014 dalam jurnalnya yang berjudul “ **Penelitian Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Strata 1 yang sudah menikah**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa strata 1 yang sudah menikah. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwakerto yang sedang menempuh studi strata 1 yang sudah menikah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap 4 orang mahasiswa strata 1 yang sudah menikah, 8 orang terdekat mahasiswa strata 1 yang menikah. Validitas data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Analisis data dilakukan dengan teknik interaktif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu : Alasan terjadinya pernikahan karena hamil diluar nikah, perasaan cinta, tidak ingin pacaran terlalu lama, ingin hubungan sah dan dorongan orangtua. Masalah yang muncul setelah menikah adalah komunikasi, salah faham, perbedaan pendapat, masalah dengan mertua, dan masalah dengan orangtua kandung. Penyesuaian diri yang dilakukan adalah dengan menerima kenyataan hidup, mengutamakan keluarga, membagi waktu dengan anak

⁹Acep Azis Ansori, “Dinamika Pernikahan pada Mahasiswi S-1”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), hal. 1 .

dan suami, membuat jadwal aktivitas sehari-hari, tetap mengerjakan kewajiban sebagai mahasiswa dan tetap menjalin silaturahmi dengan orang tua¹⁰.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Annisa Khairita pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “ **Implikasi Pernikahan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian para mahasiswa angkatan 2010 yang sudah menikah pada saat studi selama minimal 2 semester atau 1 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini : (1) Alasan-alasan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pernikahan pada masa studi sangat bervariasi, dan keseluruhan faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi tuntutan syariat agama, fitrah dan sosial. (2) Perkembangan prestasi belajar mahasiswa menunjukkan peningkatan, khususnya terhadap perkembangan akademik (IPK), yang justru cenderung stabil bahkan mengalami kenaikan. Pernikahan masa studi juga tidak sepenuhnya menghambat keaktifan kuliah dan aktivitas belajar. (3) Pernikahan berpengaruh

¹⁰Tiya Jeprina, “Penelitian Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Strata 1 yang sudah menikah”, *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwakerto, No. 2, Juli 2014, hal. 42.

pada beberapa hal yang terkait dengan proses studi, di antaranya peningkatan motivasi belajar, perubahan gaya belajar dan penurunan keaktifan kuliah¹¹.

Penelitian ke-empat dilakukan oleh Hadi Nur Rohman pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul **“Implikasi Pernikahan pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui lebih mendalam tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang diraih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian para mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2006-2007. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan model siklus interaktif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu melalui alur proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini : (1) perkembangan hasil yang diraih setelah menikah tidak ada yang menurun, tetapi setidaknya tetap bertahan bahkan semakin meningkat, (2) perkembangan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariasi, ada yang semakin aktif, menurun, sama-sama aktif, dan ada yang sama-sama sering bolos kuliah baik sebelum maupun sesudah menikah, (3) pernikahan dapat mempengaruhi studi dalam tiga hal yaitu motivasi, keaktifan, serta perubahan gaya belajar, (4) pernikahan tidak berimplikasi secara langsung

¹¹Anita Khairita, “Implikasi Pernikahan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi* , (Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin, 2015) , hal. 1.

terhadap prestasi yang diraih, akan tetapi pernikahan berpengaruh terhadap beberapa faktor keefektifan belajar yang pada akhirnya baru dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih¹².

Penelitian ke-lima dilakukan oleh Nuril Izzah Nasution pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul **“Prestasi Akademik Mahasiswa PAI yang sudah menikah pada stambuk 2014 di UIN Sumatera Utara”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prestasi akademik yang telah menikah di jurusan PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif subjek penelitian berjumlah 7 orang, yaitu mahasiswa yang sudah menikah pada jurusan PAI FTIK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini :1) Mahasiswa yang sudah menikah menganggap dirinya sudah mampu, sudah mendapat pasangan yang cocok, ingin menghindari maksiat, dan tentunya sudah direstui orangtua. 2) Mahasiswa yang sudah menikah mendapatkan kebahagiaan dari pernikahannya, dimana, mereka berinteraksi dengan baik bersama pasangan, saling mengingatkan ,dan saling menasehati. Selain itu, mereka juga dapat berinteraksi dengan keluarga pasangannya. Ketika mengalami masalah mereka dapat berdiskusi dengan baik. Ketika mengalami masalah ekonomi mereka juga mendapatkan bantuan dari orangtua. 3) Indeks prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa yang sudah

¹²Hadi Nur Rohman, “Implikasi Pernikahan pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal.7 .

menikah tidak mengalami penurunan. Mahasiswa yang sudah menikah mendapat IPK terendah 3,34 dan IPK tertinggi 3,89, dan IPK rata-rata 3,58. 4) Keaktifan belajar mahasiswa yang sudah menikah juga tidak ada penurunan, hal ini karena mereka dapat mengatur waktu dan mendapat dukungan positif dari pasangan¹³.

Dari kelima skripsi tersebut jelas akan jauh berbeda dengan apa yang menjadi kajian penelitian pada skripsi ini, baik dari segi pendekatan, sudut pandang, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi penelitian maupun tujuan dalam penelitian.

Persamaan dan perbedaan dari kelima skripsi tersebut dengan penelitian pada skripsi ini yaitu persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian **pertama** pengumpulan data hanya dilakukan dengan wawancara, dengan subjek penelitiannya berjumlah 10 orang mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah menikah. Pada penelitian **kedua** pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, dengan subjek penelitiannya berjumlah 4 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwakerto yang sudah menikah dan 8 orang terdekat mahasiswa S1 yang sudah menikah. Pada penelitian **ketiga** pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan subjek penelitiannya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2010 yang sudah menikah pada saat studi selama minimal 2 semester/ 1 tahun. Pada penelitian ke-**empat** pengumpulan data dilakukan dengan

¹³Nuril Izzah Nasution, "Prestasi Akademik Mahasiswa PAI yang sudah menikah pada stambuk 2014 di UIN Sumatera Utara", *skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2014), hal. 1.

cara wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi dengan 2 modus, dengan menggunakan model siklus interaktif yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu melalui alur proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Subjek penelitiannya para mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2006-2007. Pada penelitian **kelima** pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitiannya berjumlah 7 orang mahasiswa yang sudah menikah pada jurusan PAI FTIK UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2014. Sedangkan penelitian pada **skripsi ini** pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan konfirmasi data penarikan kesimpulan. Subjek penelitian pada skripsi ini yaitu Mahasiswa PAI semester 9 dan 10 angkatan 2015 dan 2016 unit 1 dan unit 2, dengan jumlah mahasiswa 6 orang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Kata pernikahan menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu النكاح dan الزواج kedua kata ini yang menjadi pokok dalam alquran untuk menunjuk pernikahan. Istilah الزواج berarti pasangan dan istilah النكاح berarti berhimpun. Sedangkan menurut istilah pernikahan berarti berhimpun atau berkumpulnya dua insan yang awalnya terpisah, tidak saling mengenal satu sama lain dan berdiri sendiri, menjadi kesatuan yang utuh dan bersatu¹⁴.

Menurut Kompilasi Hukum Islam pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa¹⁵.

Dengan demikian pernikahan dapat diartikan sebagai fondasi sebuah keluarga, tiang utama sebuah keluarga. Dengan adanya pernikahan, hak dan kewajiban akan ditunaikan sesuai dengan semangat keagamaan sehingga kehormatan hubungan antara pria dan wanita akan terjaga.

¹⁴Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I* (Yogyakarta, ACADEMIA+TAZZAFA, 2005), hal.17.

¹⁵Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Banda Aceh: Yayasan PENA Banda Aceh, 2005), hal. 38.

Pernikahan disyariatkan berdasarkan Alqura'n , hadis, dan ijmak. Dalil-dalilnya dari Alqur'an cukup banyak, diantaranya adalah firman Allah dalam Alqur'an:

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang patut (nikah) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan membuat mereka kaya dengan karunia-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya)lagi Maha Mengetahui.” (An-nur:32)

Dari hadis pun banyak sekali hadits yang menyebutkan mengenai pernikahan, salah satunya hadis utama sebagai dasar pernikahan sebagaimana sabda Rasulullah saw:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda, barang siapa diantara kamu yang telah mampu maka menikahlah, karena pernikahan akan lebih bisa menjaga mata dan kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu maka berpuasalah, karena puasa merupakan benteng penjagaan.¹⁶” (HR. Bukhari.5065)

2. Hukum Melakukan Pernikahan

Meskipun pada dasarnya Islam menganjurkan untuk menikah, namun apabila ditinjau dari keadaan melaksanakannya, pernikahan dapat berlaku hukum wajib, sunnah, haram, dan mubah.

a. Pernikahan yang wajib

Pernikahan hukumnya wajib bagi orang yang telah mampu yang akan menambah takwa. Nikah juga wajib bagi orang yang telah mampu, yang akan menjaga jiwa dan menyelamatkannya dari perbuatan haram. Kewajiban ini tidak akan dapat terlaksana kecuali dengan menikah.

b. Pernikahan yang sunnah

¹⁶Ali bin Said bin Ali Al Hajj Al-Ghamidi, Fikih Wanita (Solo: AQWAM, 2015), HAL.284-286.

Pernikahan hukumnya sunnah bagi orang yang sudah mampu tetapi ia masih sanggup mengendalikan dirinya dari perbuatan haram, dalam hal seperti ini maka nikah lebih baik daripada membujang karena membujang tidak diajarkan oleh Islam.

c. Pernikahan yang haram

Pernikahan hukumnya haram bagi orang yang tahu bahwa dirinya tidak mampu melaksanakan hidup berumah tangga melaksanakan kewajiban lahir seperti memberi nafkah, pakaian, tempat tinggal, dan kewajiban batin seperti mencampuri istri.

d. Pernikahan yang mubah

Pernikahan hukumnya mubah bagi orang yang tidak berhalangan untuk menikah dan dorongan untuk menikah belum membahayakan dirinya, ia belum wajib menikah dan tidak haram bila tidak menikah¹⁷.

3. Kewajiban-kewajiban setelah menikah

Setelah terjadinya akad nikah antara mempelai laki-laki dan perempuan yang dilakukan oleh walinya, terjalinlah hubungan suami istri dan sebagai konsekuensi timbul pula kewajiban –kewajiban secara timbal balik masing-masing pihak.

a. Kewajiban Suami Istri

Jika suami dan istri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurna kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan

¹⁷Tihami dan Sohri Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 11.

demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*.

Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa, kewajiban suami istri, secara rinci, adalah sebagai berikut :

- 1) Suami memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- 2) Suami istri wajib saling mencintai, menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin.
- 3) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani, maupun kecerdasannya, serta pendidikan agamanya.
- 4) Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
- 5) Jika suami istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama.

b. Kewajiban Suami Terhadap Istri

Kewajiban suami terhadap istri mencakup kewajiban materi berupa kebendaan dan kewajiban nonmateri yang bukan berupa kebendaan.

- 1) Memberi nafkah, pakaian, dan tempat tinggal
- 2) Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
- 3) Biaya pendidikan bagi anak.

c. Kewajiban Istri Terhadap Suami

Diantara kewajiban seorang istri terhadap suami adalah sebagai berikut:

- 1) Taat dan patuh kepada suami
- 2) Pandai mengambil hati suami melalui makanan dan minuman
- 3) Mengatur rumah tangga dengan baik
- 4) Menghormati keluarga suami
- 5) Bersikap sopan, penuh senyum kepada suami
- 6) Tidak mempersulit suami dan selalu mendorong suami untuk maju
- 7) Rida dan syukur terhadap apa yang diberikan suami
- 8) Selalu berhemat dan suka menabung
- 9) Selalu berhias, bersolek untuk atau dihadapan suami
- 10) Jangan selalu cemburu buta¹⁸.

Kewajiban-kewajiban setelah menikah ini merupakan tugas baru yang harus dijalankan bagi mahasiswa yang telah melangsungkan pernikahan pada masa studi. Di satu sisi mahasiswa perlu menjalankan tugasnya untuk menuntut ilmu yang dia tempuh dan di sisi lain, pasca menikah, mahasiswa harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu¹⁹.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Mengenai pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan telah mengemukakan beberapa rumusan seperti sebagai berikut:

¹⁸*Ibid.*, hal. 153-161.

¹⁹Peni Suptiana Surahmad, “Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswi Pasca Menikah”, *Naskah Publikasi*, (Surakarta: Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal.3.

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cornbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menurut Dr. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor²⁰.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13-14.

2. Prinsip-prinsip Belajar

a. Kematangan jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi, dan sebagainya. Seorang anak yang akan masuk ke SD harus berumur 6 tahun dan fisik serta mentalnya sudah cukup mampu mengikuti pelajaran di kelas 1 SD.

b. Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik. Misalnya seorang siswa yang memasuki SMA, harus memiliki kesehatan mental yang baik, kemampuan intelegensi, inat dan motivasi serta di dukung oleh dana atau perlengkapan secukupnya.

c. Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilangkegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja. Orang yang belajar tanpa tujuan ibarat kapal belayar tanpa tujuan terombang-ambing tak tentu. Orang yang mempelajari sesuatu harus memahami apa tujuan dan apa gunanya dia pelajari. Anda belajar bahasa asing harus tahu apa tujuan mempelajarinya, anda belajar karate harus tujuannya.

d. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif. BiarpuN seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya, tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, belajar asal ada saja, bermalas-malas, akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

e. Ulangan dan Latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaiknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan, Bagaimana pun pintarnya seseorang harus mengulang pelajaran atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan²¹.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor internal(yang berasal dari dalam diri) yaitu:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam dan sebagainya., dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar

²¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hal. 51-55.

badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua Aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (*IQ-nya tinggi*) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c. Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang

yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh ilmu yang kurang memuaskan. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawah, membuat ringkasan atau kesimpulan, dan sebagainya. Selain dari itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Sedangkan Faktor eksternal (yang berasal dari luar) yaitu:

a. Keluarga

Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan

rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar²².

4. Motivasi Belajar

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar²³.

Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc.Donald mengatakan, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan²⁴.

Tetapi menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk

²²*Ibid.*, hal. 56-60.

²³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.40.

²⁴HaryuIslamuddin, *Psikologi pendidikan*. (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2012), hal.259.

mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. kemudian menurut Abraham Maslow motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif²⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai²⁶.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau aspirasi Pembelajar

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir

²⁵Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 40.

²⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.124.

siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan dayanya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan RohaniPembelajar

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungansiswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur DinamisBelajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Upaya Guru MembelajarkanSiswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah²⁷.

6. Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar yaitu :

a. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Apabila hal mendengar mereka tidak di dorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu maka sia-sia lah pekerjaan mereka.

b. Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita, termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan objek-objek yang member kesempatan untuk belajar.

²⁷Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka, 2010), hal.97-100.

c. Meraba, Memantau, dan Mencicipi/Mengecap

Meraba, mencium dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segala hal yang dapat diraba, divium dan cicecap merupakan situasi yang member kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, aktivitas mencium, ataupun aktivitas mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu di dorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan.

d. Menulis atau Mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita. Tidak setiap aktivitas belajar mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menjiplak atau mengkopi, adalah tidak dapat dikatakan sebagai sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya. Kita mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar dan sebagainya, kesadaran kita tentang kebutuhan dan tujuan akan sangat menolong kita untuk memilih materi yang harus di catat. Catatan-catatan kita tidak hanya sekedar berupa fakta-fakta, melainkan terdiri atas materi apa pun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan informasi bagi perkembangan pribadi kita.

e. Membaca

Sering kali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring di tempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam

ini adalah bukan aktivitas belajar. Menurut ilmu jiwa membaca yang demikian belum dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan hendaknya dilakukan di meja belajar daripada di tempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi.

f. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya dengan menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimana pun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah. Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari.

g. Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan

Dalam buku ataupun lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel diagram ataupun bagan-bagan yang dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang suatu hal.

h. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam membuat paper, terutama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik itu kita akan dapat menentukan materi yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak

dengan terlebih dahulu membngumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

i. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu, belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai, tujuan belajar lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

j. Berpikir

Adapun yang menjadi objek serta tujuannya, berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, stidak-tidaknya orang menjadi tahu hubungan antar sesuatu.

k. Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mncapai tujuan tertentu yan dapat mengembangka, sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan waktu tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktek terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subjek terjadi secara integrative dan terarah ke suatu tujua. Hasil dari latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang

dapat mengubah diri subjek serta mengubah lingkungan. Lingkungan berubah dalam diri anak²⁸.

7. Prestasi Belajar

Menurut Russefendi, prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Jadi prestasi seseorang akan sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang ia lakukan untuk memperolehnya²⁹.

Sedangkan Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu³⁰.

Kemudian Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Keller

²⁸Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.107-113.

²⁹Russefendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 289.

³⁰Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal.162.

juga mengemukakan pendapatnya, prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi³¹.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dapat digolongkan menjadi dua golongan. Faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi:

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Minat

³¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.120.

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan³².

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua³³.

Sedangkan Faktor ekstern meliputi:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya: Orangtua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga³⁴.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.56-57.

³³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2004), hal. 78.

³⁴*Ibid.*, hal.61.

belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum³⁵.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak (Slameto 2003:70-71) diantaranya: Media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas siswa dimasyarakat³⁶.

³⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2004), hal.81.

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.70-71.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menyajikan data secara mendalam, berdasarkan fenomena-fenomena fakta yang akurat. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan dan menjabarkan data sesuai dengan kondisi yang didapat selama penelitian.

Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti berusaha menganalisis dampak pernikahan pada masa studi terhadap perestasi belajar mahasiswa PAI.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Langsa. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena masalah yang diteliti terdapat pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Langsa. Penelitian yang akan dilakukan ini memperoleh izin dari lokasi penelitian serta masalah tersebut layak diteliti dengan prosedur yang ilmiah.

C. Sumber Data

Sumber Data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian³⁷. Maka dari itu, sumber data primer yang peneliti gunakan adalah 6 orang mahasiswa yang telah menikah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada seperti, bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku-buku³⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa Jurnal, E-Book, dan buku-buku.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secaramendalam dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa dilakukan dengan tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi³⁹. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas

³⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82.

³⁸*Ibid.*, hal.58.

³⁹Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal.358.

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya⁴⁰. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai 6 orang mahasiswa yang telah menikah dan juga keluarganya, yaitu Yulianti, Irma Surya Ningsih, Dina Lara fita, Nura, Ayulan Setia dan Yuliana. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam wawancara ini yaitu Hp Android dan Buku catatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian⁴¹. Dokumen-dokumen tersebut dalam penelitian ini untuk melengkapi bahan informasi terkait dengan dampak pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* ,(Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 233.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*,(Bandung: ALFABETA, 2015), hal.329.

maupun orang lain⁴². Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu menjabarkan atau mendeskripsikan segala fenomena yang terjadi dari terkumpulnya hasil penelitian yang diperoleh, baik fenomena itu bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Teknik ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pegabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Karena itu reduksi data merupakan suatu bentuk proses analisis yang berusaha menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat dilakukan konfirmasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan oleh peneliti terfokus pada dampak prestasi belajar mahasiswa yang telah menikah.

2. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks naratif, grafiks, matriks, bagan dan jaringan. Dengan tujuan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan verifikasi, atau melengkapi data yang dirasa masih kurang melalui pengumpulan reduksi data. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif⁴³.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.244.

⁴³Miles, M.B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal.20.

3. Konfirmasi Data Penarikan Kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena proposisi⁴⁴.

⁴⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Langsa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan Institut yang didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamanina Kuala Simping, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di Bayeun sekitar abad ke 4 H.

Proses berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa di sponsori oleh M. Hasan ZZ, BA (kakandepag Aceh Timur saat itu), M.Amin Arifin (Almarhum), Drs. Azhar Zakaria (Ka. MAN pada saat itu), H. Zainuddin Saman dan Drs. Idris Harahap yang merupakan realisasi hasil seminar dengan mendapat dukungan dari pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat.

Pada tahap awal didirikan dalam bentuk Lembaga Institut Agama Islam (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang meliputi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama kali pada tanggal 14 Oktober 1980 hanya diresmikan 2 Fakultas: Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah yaitu Jurusan Penerangan Agama sampai tingkat sarjana muda.

Melalui keputusan Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI E/36/2000, awal mula peningkatan status menjadi diakui STAI Zawiyah Cot Kala Langsa yang berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Langsa. Selanjutnya diperpanjang izin penyelenggaraan dengan keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: D.J 2/162/2005 Tanggal 1 Juni 2005.

Perkembangan yang lebih mengembirakan yaitu pada akhir tahun 2006 dengan dikeluarkan peraturan RI Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang pendirian sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Susilo Bambang Yudhoyono⁴⁵.

2. Visi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam

“Menjadi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam bertaraf internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif, dan berkarakter islami pada tahun 2027.”

3. Misi Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
3. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik profesional di bidang agama Islam.
4. Menciptakan iklim akademis–religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam.
5. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan Islam.

⁴⁵ <https://www.iainlangsa.ac.id/pages/sejarah-kampus>, Selasa, 9 Februari 2021.

6. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat proaktif dan solutif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan agama Islam yang ada di masyarakat.
7. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan berbagai instansi, perguruan tinggi, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

4. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan pada Jurusan/Prodi PAI

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakidah kokoh, dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang profesional di bidangnya;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam.
5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
6. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang responsif dan peduli terhadap permasalahan pendidikan agama Islam di masyarakat.
7. Terwujudnya kerjasama edukatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Perubahan Prestasi

Dari enam responden memberikan jawaban yang berbeda, empat diantaranya mengatakan bahwa mereka mengalami perubahan prestasi terkait dengan ipk setelah menikah sedangkan dua orang lainnya mengatakan tidak mengalami perubahan terkait dengan ipk, baik setelah menikah maupun sesudah menikah.

Dibawah ini hasil wawancara dengan responden yang mengalami perubahan prestasi :

“setelah menikah ipk saya mengalami kenaikan dikarenakan semakin semangat dengan bertambahnya dukungan dari suami.”⁴⁶”

“sebelum menikah ipk saya tergolong rendah, tetapi setelah menikah ipk saya meningkat.”⁴⁷”

“setelah menikah ipk saya meningkat walau hanya meningkat beberapa angka saja.”⁴⁸”

“Ipk saya mengalami peningkatan setelah saya menikah dikarenakan suami selalu menyemangati saya agar giat belajar.”⁴⁹”

Sedangkan dua responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengalami peningkatan atau penurunan ipk baik sebelum dan sesudah menikah:

“Ipk saya dari sebelum menikah dan setelah menikah seperti sekarang ini memang selalu mengalami kenaikan dan penurunan.”⁵⁰”

“Baik sebelum menikah ataupun setelah menikah ipk saya tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan, jadi tidak ada perubahan apa pun pada ipk dan hasil belajar saya, tetap seimbang seperti sebelum menikah.”⁵¹”

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ayulan, hari Rabu tanggal 2 Desember 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Dina, hari Kamis tanggal 3 Desember 2020

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Nura, hari Jumat tanggal 4 Desember 2020

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Yuliana, hari Sabtu tanggal 5 Desember 2020

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Yulianti, hari Minggu tanggal 6 Desember 2020

⁵¹ Hasil wawancara dengan Irma, hari Minggu 6 Desember 2020

2. Target utama yang ingin dicapai

Dari enam responden memberikan jawaban yang sama mengenai target utama yang ingin dicapai pada saat studi terkait dengan prestasi dan mereka mengatakan akan tetap menyelesaikan kuliah mereka dengan nilai yang bagus walau mereka tidak bisa menyelesaikan-nya dengan tepat waktu atau bahkan cumlound.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan :

“Sebelum menikah, target utama saya menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan ipk yang sangat memuaskan, bisa dibilang ingin-nya cumlound, tapi ketika sudah menikah pun saya tetap usahakan supaya bisa tamat dengan ipk yang bagus walau pada akhirnya tidak bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu, dikarenakan bertambahnya tugas dan tanggungjawab sebagai istri sekaligus ibu bagi anak saya.”⁵²

“Dari awal kuliah impian saya dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dan ipknya juga bagus, walaupun tidak cumlound yang terpenting kuliah saya dapat selesai tepat waktu. Tapi sekarang setelah menikah sangat sulit rasanya untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu dan juga sulit meraih ipk yang bagus seperti yang saya inginkan seperti sebelum menikah. Bagi saya sekarang yang terpenting saya tetap harus menyelesaikan kuliah saya, walau tidak bisa tepat waktu karena saya sudah berjanji kepada ibu saya sebelum ibu saya meninggal, ini termasuk impian dan pesan ibu saya terakhir kali yang harus saya wujudkan ditengah-tengah kesibukan saya yang sudah menjadi seorang ibu”⁵³.

3. Mengatur waktu antara keluarga dan studi

Dari enam responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan lebih memprioritaskan waktu dengan keluarga terlebih dahulu, dua orang lainnya mengatakan lebih memprioritaskan waktu untuk kuliah, kemudian baru waktu untuk keluarga. Sedangkan satu orang

⁵² Hasil wawancara dengan Ayulan, Dina, Yuliana, Irma dan Nura

⁵³ Hasil wawancara dengan Yulianti, hari Minggu tanggal 6 Desember 2020

lainnya mengatakan memiliki banyak waktu luang untuk keluarga dan kuliah.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang lebih memprioritaskan waktu dengan keluarga terlebih dahulu :

“Antara keluarga dan kuliah, kedua-duanya merupakan hal yang penting bagi saya, tapi saya pribadi lebih mementingkan waktu dengan keluarga, apalagi disaat sekarang saya sudah menjadi seorang ibu. Saya tidak bisa fokus mengerjakan tugas kuliah ataupun pergi ke kampus jika kondisi anak saya sedang membutuhkan perhatian penuh, walaupun dirumah ada orangtua yang membantu menjaga anak saya tapi saya tetap merasa tidak tenang, bila harus menomorduakan anak saya ketika kondisinya sedang tidak baik. Jika ada tugas kuliah biasanya saya mengerjakannya pada waktu malam hari karena memang sudah saya jadwalkan untuk pembuatan tugas kuliah dilakukan pada malam hari pada waktu istirahat dan jika memang diharuskan ada jadwal ke kampus maka sebelum pergi ke kampus saya menyelesaikan tugas rumah tangga terlebih dahulu, setelah itu semua waktu saya, saya prioritaskan untuk keluarga saya.”⁵⁴

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang lebih memprioritaskan waktu untuk kuliah, kemudian baru waktu untuk keluarga:

“Bila ada jadwal kampus, sebelum berangkat ke kampus saya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu dan ketika ada tugas kuliah saya akan mengerjakan tugas itu ketika pekerjaan rumah tangga saya sudah selesai baik itu waktu siang, sore maupun malam. Karena bagi saya jika mengerjakan tugas sedikit-sedikit tapi rutin akan lebih cepat selesai, setelah itu waktu luang saya akan lebih banyak bersama keluarga. Selain itu, suami saya yang bekerja di luar kota biasanya pulang dua sampai tiga hari sekali, oleh sebab itu saya memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk fokus mengerjakan tugas kuliah. Walau sudah menikah saya tetap lebih memfokuskan diri untuk kuliah, suami saya juga memahaminya.”⁵⁵

Sedangkan satu orang lainnya mengatakan memiliki banyak waktu luang untuk keluarga dan kuliah:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nura, Irma, Ayulan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Yuli, Dina

“Saya tinggal dengan kedua orangtua saya jadi yang menjaga anak saya keseluruhan adalah ibu saya, saya hanya menyusuinya saja dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Jadi saya memiliki banyak waktu luang untuk fokus mengerjakan tugas kuliah dan juga waktu untuk keluarga.”⁵⁶

4. Motivasi untuk tetap menyelesaikan kuliah

Dari enam responden memberikan jawaban yang sama mengenai motivasi mereka untuk tetap menyelesaikan kuliah, bahwasanya motivasi mereka yang terpenting bagi mereka adalah kedua orang tua, suami, anak dan diri sendiri.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Motivasi saya yang utama adalah ingin membahagiakan kedua orangtua saya, inilah yang selalu membuat saya tetap semangat dan selalu berusaha tidak menyerah agar tetap menyelesaikan kuliah.”⁵⁷

“Motivasi saya dalam segala hal pada kehidupan saya yaitu kedua orangtua saya. Kuliah ini adalah impian kedua orangtua saya, apa pun dan bagaimana pun caranya saya akan tetap lewati untuk menyelesaikan kuliah ini. Kedua orangtua saya meletakkan harapan besar ke saya, saya tidak ingin mengecewakan harapan itu sedikit pun walau ditengah-tengah kesibukan saya yang telah menjadi istri sekaligus ibu.”⁵⁸

“Motivasi saya adalah anak saya, setidaknya kelak anak saya merasa bangga sama ibunya karena berpendidikan tinggi.”⁵⁹

“Motivasi saya, ingin membuat kedua orang tua dan suami bangga, bahwasanya saya tetap bisa menyelesaikan meskipun status saya yang sudah bertambah menjadi seorang istri sekaligus seorang ibu.”⁶⁰

“Ayah dan ibu saya adalah motivasi terbesar pada saya terutama dalam menyelesaikan kuliah ini, ibu saya selalu mengingatkan dan mendorong saya agar terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi walau ditengah-tengah kesibukan dan tanggungjawab saya sebagai istri dan seorang ibu, selain itu ibu saya, abang saya, suami saya juga seorang sarjana, jadi saya

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Yulianti

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Irma

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ayulan

juga harus bisa menjadi sarjana, saya tidak ingin mengecewakan harapan ibu saya, yang sudah menanamkan harapan kepada saya.⁶¹”

“Motivasi pertama saya adalah diri saya sendiri, setelah itu kedua orangtua dan suami saya. Saya sudah bertekad dari awal bagaimana pun juga saya harus menyelesaikan kuliah saya. Maka dari itu walau saya sedang hamil besar seperti sekarang saya selalu usahakan datang rutin ke kampus dan rajin menghubungi pembimbing saya⁶².”

5. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan kuliah

Dari enam responden memberikan jawaban yang sama tentang usaha-usahanya untuk menyelesaikan kuliah, dan mereka mengatakan akan selalu berusaha menyelesaikan kuliah walau dalam kondisi hamil besar dan telah menjadi seorang ibu.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Tetap mengerjakan skripsi sedikit-sedikit ditengah-tengah kondisi saya yang sedang hamil besar tapi saya tetap berusaha menghubungi dosen pembimbing saya dan datang ke kampus. Dosen pembimbing saya juga tau saya sedang hamil besar, beliau juga memahami kondisi saya, oleh karena itu saya diberikan keringanan untuk melakukan bimbingan secara online, terkadang saya juga bimbingan di kampus tapi lebih sering melakukan bimbingan online terkait dengan kondisi saya.⁶³”

“Saya mulai menghubungi dosen pa saya untuk konsultasi mengenai proposal skripsi saya pada saat saya setelah melahirkan. Karena saat saya hamil saya memfokuskan untuk menyelesaikan kehamilan saya dulu.⁶⁴”

“Sejak saya hamil dan sampai melahirkan sekarang, saya selalu berusaha melakukan bimbingan, walau dosen pembimbing saya sulit dijumpai, tetapi dosen pembimbing saya juga memahami kondisi saya, oleh karena itu saya bimbingan melalui email.⁶⁵”

“Saya tetap menghubungi dosen pembimbing saya untuk melakukan bimbingan skripsi, walau tidak bisa bimbingan ke kampus dengan kondisi saya yang sedang hamil besar, dosen pembimbing saya juga memahami

⁶¹ Hasil wawancara dengan Nura

⁶² Hasil wawancara dengan Dina

⁶³ Hasil wawancara dengan Dina

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Nura

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Yuliana

kondisi saya dan memberikan semangat kepada saya agar tetap berjuang untuk selesai.⁶⁶”

“Terahir kali saya menghubungi dosen pembimbing saya pada saat kehamilan saya belum begitu besar dan masih sanggup ke kampus, setelah saya hamil besar dan melahirkan seperti sekarang ini saya belum ada sama sekali menghubungi dosen pembimbing karena masih fokus dengan anak saya. Untuk sekarang ini saya masih bingung kapan waktu yang tepat menghubungi dosen pembimbing saya untuk memulai bimbingan lagi dikarenakan anak saya yang masih terlalu kecil.⁶⁷”

“Walau saya belum bisa melakukan bimbingan skripsi dikarenakan dosen pembimbing saya, ingin saya fokus dulu untuk kehamilan saya dan melahirkan dulu setelah itu baru beliau mau menerima bimbingan dengan cara tatap muka. Meskipun begitu saya tetap selalu berusaha bertukar informasi dari teman-teman saya mengenai kampus agar saya tidak tertinggal informasi terbaru mengenai kampus.⁶⁸”

6. Perbedaan waktu belajar sebelum dan sesudah menikah

Dari enam responden memberikan jawaban yang berbeda, empat diantaranya mengatakan bahwa mereka mengalami perbedaan waktu belajar setelah menikah, seperti waktu belajar yang berubah dari siang hari menjadi malam hari, yang dulunya sebelum menikah memiliki banyak waktu luang untuk belajar, sekarang setelah menikah waktu belajarnya hanya pada malam hari, menunda waktu belajar dan mempersingkat waktu belajar. Sedangkan dua orang lainnya mengatakan tidak mengalami perbedaan waktu belajar setelah menikah, mereka mengatakan memiliki banyak waktu luang dikarenakan pasangan mereka kerja diluar kota.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa mereka mengalami perbedaan waktu belajar setelah menikah, seperti waktu belajar yang berubah dari malam hari menjadi siang hari, menunda waktu belajar dan mempersingkat waktu belajar :

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ayulan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Yulianti

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Irma

“Sebelum menikah saya memiliki banyak waktu luang untuk belajar tapi waktu belajar yang sering saya lakukan yaitu pada malam hari. Setelah menikah, hamil, dan sudah menjadi ibu seperti sekarang waktu belajar saya mengalami perubahan drastis karena ditambah lagi saya juga bekerja, jadi waktu belajar saya sekarang ini yaitu hanya pada waktu siang hari, pagi saya bekerja dan malam sudah fokus dengan anak saya, tidak sanggup lagi untuk mengerjakan tugas kuliah ataupun belajar.”⁶⁹

“Waktu belajar saya setelah menikah yaitu pada malam hari saat pekerjaan rumah tangga sudah selesai semua jadi saya memanfaatkan untuk membuat tugas kuliah dan belajar.”⁷⁰

“Sejak menikah waktu belajar saya mengalami perubahan yaitu pada malam hari, sebelum menikah saya memiliki banyak waktu luang, bisa mengerjakan tugas langsung, tanpa menundanya sampai ada waktu senggang seperti sekarang.”⁷¹

“Waktu belajar saya sebelum dan sesudah menikah pada malam hari, karena rasanya malam hari itu terasa lebih santai, sunyi, jadi bisa lebih fokus dan nyaman saja. Tetapi perbedaanya setelah menikah, waktu belajar saya hanya sekitar 2 jam saja. Karena selebihnya saya fokus kepada anak saya.”⁷²

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan memiliki banyak waktu luang dikarenakan pasangan mereka kerja diluar kota:

“Saya tidak mengalami perbedaan terkait dengan waktu belajar saya sebelum dan sesudah menikah, karena setiap saya ada waktu luang saya selalu mengerjakan tugas kuliah saya, walau sudah menikah seperti sekarang saya tetap mengedepankan kuliah saya.”⁷³

7. Sikap pasangan terkait studi yang sedang dijalani

Dari enam responden memberikan jawaban yang sama tentang sikap pasangan mereka terkait studi yang sedang dijalani dan mereka mengatakan bahwasanya pasangan mereka sangat mendukung, selalu memberikan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ayulan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Irma

⁷² Hasil wawancara dengan Nura

⁷³ Hasil wawancara Yulianti, Dina

semangat dan motivasi-motivasi, bahkan memberikan keleluasan waktu, juga membantu mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

“Suami saya sangat pengertian dan sangat mendukung kuliah saya, tidak pernah memperlmasalahkan sedikit pun jika saya sedang sibuk dengan tugas-tugas kuliah saya.”⁷⁴”

“Pasangan saya selalu memberi keleluasan waktu tersendiri untuk saya mengerjakan tugas kuliah walau ditengah-tengah kesibukan rumah tangga.”⁷⁵

“Pasangan saya sangat mendukung kuliah saya dan selalu memberikan semangat kepada saya. Karena saya dan pasangan saya dalam jurusan yang sama, apabila ada tugas-tugas kuliah yang saya kurang fahami suami saya selalu membantu saya mengajarkan saya.”⁷⁶”

“Dari awal, suami saya yang mendaftarkan saya kuliah dan ingin saya kuliah jadi sampai sekarang pada tahap skripsi pun suami saya selalu mendukung kuliah saya.”⁷⁷”

“Pasangan saya selalu memotivasi saya agar terus semangat kuliah sampai selesai. Bahkan suami saya membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah tangga agar cepat selesai supaya saya bisa mengerjakan tugas kuliah saya.”⁷⁸”

“Suami saya tidak pernah memperlmasalahkan kuliah saya, suami saya selalu mendukung saya dengan memberikan dorongan-dorongan pemikiran yang positif agar saya selalu semangat.”⁷⁹”

8. Perubahan yang dirasakan setelah menikah

Dari enam responden memberikan jawaban yang berbeda, tiga diantaranya mengatakan bahwa perubahan yang dirasakan setelah menikah yang paling terasa bagi mereka yaitu mengenai waktu. Mereka harus mengatur waktu yang ada dengan baik agar rumah tangga dan kuliah tetap berjalan seimbang. Sedangkan tiga orang lainnya mengatakan bahwa

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Yulianti

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ayulan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Irma

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nura

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Dina

perubahan yang di rasakan setelah menikah yaitu mereka bertambah semangat untuk kuliah, karena ada yang menemani, yang membantu membuat tugas kuliah, dan juga membantu pekerjaan rumah tangga agar cepat selesai.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa perubahan yang dirasakan setelah menikah yang paling terasa bagi mereka yaitu mengenai waktu. Mereka harus mengatur waktu yang ada dengan baik agar rumah tangga dan kuliah tetap berjalan seimbang:

“Sangat banyak perubahan yang saya alami setelah menikah salah satunya yaitu sebelum menikah bisa lebih sering ke kampus dan lebih mudah untuk menjumpai dosen konsultasi terkait skripsi, sedangkan setelah menikah tidak bisa leluasa menggunakan waktu yang ada karena tetap harus bisa menjalankan keduanya, rumah tangga dan kuliah.”⁸⁰”

“Perbedaan dan perubahan yang saya alami yaitu mengenai waktu belajar saya, setelah menikah jam belajar saya berkurang drastis, biasanya saya mengerjakan tugas pada malam hari dan saya hanya sanggup mengerjakannya sekitar dua jam itu sudah paling lama, apalagi jika anak saya menangis saya sudah tidak bisa fokus lagi, fikiran dan fokus saya sudah tertuju semuanya pada anak saya.”⁸¹”

“Bagi saya setelah menikah, perubahan dan perbedaan yang paling saya rasakan yaitu mengenai waktu dan jadwal yang memang harus benar-benar kita susun agar waktu antara kuliah dan keluarga seimbang.”⁸²”

Sedangkan tiga orang lainnya mengatakan bahwa perubahan yang di rasakan setelah menikah yaitu mereka bertambah semangat untuk kuliah, karena ada yang menemani dan selalu memberikan motivasi-motivasi yang positif:

“Setelah menikah perubahan yang saya alami semakin semangat untuk kuliah sampai selesai dengan dukungan-dukungan motivasi dari suami.”⁸³”

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ayulan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Nura

⁸² Hasil wawancara dengan Irma

⁸³ Hasil wawancara dengan Yulianti

“Setelah menikah, tambah semangat untuk menyelesaikan kuliah karena selalu mendapat dukungan, ada yang menemani, dan mendapat bantuan dari pasangan.”⁸⁴

“Setelah menikah motivasi belajar dan semangat saya untuk kuliah semakin meningkat karena dukungan dan semangat dari suami yang selalu memahami saya.”⁸⁵

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak pernikahan studi terhadap prestasi belajar mahasiswa pai tahun ajaran 2015/2016 di Fakultas Tarbiyah Iain Langsa. Sebagian besar mahasiswa pai yang telah menikah pada masa studi mengalami perubahan pada prestasi belajar mereka. Yaitu meningkatnya ipk mereka setelah menikah, dikarenakan bertambahnya semangat untuk membuat tugas kuliah, menyelesaikan kuliah, adanya dukungan dan motivasi-motivasi dari pasangan, dibantu pasangan dalam hal rumah tangga, dibantu membuat tugas, dan ditemani pasangan saat membuat tugas.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari enam responden ada tiga orang responden yang lebih memprioritaskan waktu dengan keluarga dibandingkan dengan waktu untuk studi. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan mahasiswa yang mengatakan:

“Antara keluarga dan kuliah, kedua-duanya merupakan hal yang penting bagi saya, tapi saya pribadi lebih mementingkan waktu dengan keluarga, apalagi disaat sekarang saya sudah menjadi seorang ibu. Saya tidak bisa fokus mengerjakan tugas kuliah ataupun pergi ke kampus jika kondisi anak saya sedang membutuhkan perhatian penuh, walaupun dirumah ada orangtua yang membantu menjaga anak saya tapi saya tetap merasa tidak tenang, bila harus menomorduakan anak saya ketika kondisinya sedang tidak baik. Jika ada tugas kuliah biasanya saya mengerjakannya pada waktu malam hari karena memang sudah saya jadwalkan untuk pembuatan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Dina

tugas kuliah dilakukan pada malam hari pada waktu istirahat dan jika memang diharuskan ada jadwal ke kampus maka sebelum pergi ke kampus saya menyelesaikan tugas rumah tangga terlebih dahulu, setelah itu semua waktu saya, saya prioritaskan untuk keluarga saya.⁸⁶”

Hal tersebut diatas, menjelaskan bahwasanya, jika ada jadwal kuliah tatap muka ke kampus mereka tetap pergi kuliah tapi ketika kondisi anak mereka sedang tidak baik, maka mereka lebih memilih menjaga anak mereka terlebih dahulu, mereka mengatakan tidak akan bisa fokus dan tidak bisa tenang pergi kuliah atau mengerjakan tugas kuliah jika anak mereka sakit.

Kemudian, setelah menikah, terdapat empat orang responden yang mengalami perbedaan waktu belajar secara drastis. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan mahasiswa yang mengatakan:

“Sebelum menikah saya memiliki banyak waktu luang untuk belajar tapi waktu belajar yang sering saya lakukan yaitu pada malam hari. Setelah menikah, hamil, dan sudah menjadi ibu seperti sekarang waktu belajar saya mengalami perubahan drastis karena ditambah lagi saya juga bekerja, jadi waktu belajar saya sekarang ini yaitu hanya pada waktu siang hari, pagi saya bekerja dan malam sudah fokus dengan anak saya, tidak sanggup lagi untuk mengerjakan tugas kuliah ataupun belajar.⁸⁷”

“Waktu belajar saya setelah menikah yaitu pada malam hari saat pekerjaan rumah tangga sudah selesai semua jadi saya manfaatkan untuk membuat tugas kuliah dan belajar.⁸⁸”

“Sejak menikah waktu belajar saya mengalami perubahan yaitu pada malam hari, sebelum menikah saya memiliki banyak waktu luang, bisa mengerjakan tugas langsung, tanpa menundanya sampai ada waktu senggang seperti sekarang.⁸⁹”

“Waktu belajar saya sebelum dan sesudah menikah pada malam hari, karena rasanya malam hari itu terasa lebih santai, sunyi, jadi bisa lebih fokus dan nyaman saja. Tetapi perbedaanya setelah menikah, waktu belajar saya hanya sekitar 2 jam saja. Karena selebihnya saya fokus kepada anak saya.⁹⁰”

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Nura, Irma, Ayulan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ayulan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Irma

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Nura

Selain itu, enam responden memberikan jawaban yang sama tentang sikap pasangan mereka terkait studi yang sedang dijalani dan mereka mengatakan bahwasanya pasangan mereka sangat mendukung, selalu memberikan semangat dan motivasi-motivasi, bahkan memberikan keleluasan waktu, juga membantu mereka untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka.

Hal ini dapat dilihat dari seluruh responden yang mengatakan:

“Suami saya sangat pengertian dan sangat mendukung kuliah saya, tidak pernah memperlmasalahkan sedikit pun jika saya sedang sibuk dengan tugas-tugas kuliah saya.”⁹¹

“Pasangan saya selalu memberi keleluasan waktu tersendiri untuk saya mengerjakan tugas kuliah walau ditengah-tengah kesibukan rumah tangga.”⁹²

“Pasangan saya sangat mendukung kuliah saya dan selalu memberikan semangat kepada saya. Karena saya dan pasangan saya dalam jurusan yang sama, apabila ada tugas-tugas kuliah yang saya kurang fahami suami saya selalu membantu saya mengajarkan saya.”⁹³

“Dari awal, suami saya yang mendaftarkan saya kuliah dan ingin saya kuliah jadi sampai sekarang pada tahap skripsi pun suami saya selalu mendukung kuliah saya.”⁹⁴

“Pasangan saya selalu memotivasi saya agar terus semangat kuliah sampai selesai. Bahkan suami saya membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah tangga agar cepat selesai supaya saya bisa mengerjakan tugas kuliah saya.”⁹⁵

“Suami saya tidak pernah memperlmasalahkan kuliah saya, suami saya selalu mendukung saya dengan memberikan dorongan-dorongan pemikiran yang positif agar saya selalu semangat.”⁹⁶

⁹¹ Hasil wawancara dengan Yulianti

⁹² Hasil wawancara dengan Ayulan

⁹³ Hasil wawancara dengan Irma

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Yuliana

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nura

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Dina

Hal tersebut diatas, menjelaskan bahwasanya, pernikahan memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa PAI. Dampak positif yang dialami mahasiswa PAI setelah menikah yaitu bertambahnya semangat, motivasi dalam mengerjakan tugas kuliah dan menyelesaikan kuliah, walau di ditengah-tengah kesibukan rumah tangga, dikarenakan dukungan dari pasangan yang selalu mendukung baik dari segi finansial ataupun dari segi lainnya, memberikan motivasi-motivasi, menemani dalam mengerjakan tugas, bahkan membantu menyelesaikan tugas kuliah, juga membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Seluruh responden mengatakan bahwasanya pasangan mereka selalu memberikan waktu luang untuk mereka mengerjakan tugas kuliah, pasangan mereka juga tidak pernah menuntut atau mempermasalahkan bila mereka sedang sibuk dengan tugas kuliah mereka.

Sedangkan dampak negatif yang mereka alami yaitu sebelum menikah mereka memiliki banyak waktu luang untuk belajar tetapi setelah menikah waktu belajar berubah hanya pada malam hari, waktu belajar yang sebelumnya dilakukan pada siang hari juga berubah pada malam hari, mereka juga mempersingkat waktu belajar mereka tidak seperti sebelum menikah dulu, dan mereka juga menunda waktu belajar untuk membuat tugas, sampai ada waktu senggang yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan pada masa studi memiliki dampak terhadap keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa. Memiliki Dampak dalam artian dengan bertambahnya

tanggung jawab sebagai istri dan juga seorang ibu, sebagian besar mahasiswa pai yang telah menikah tidak seaktif dulu seperti sebelum menikah, Ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa yang mengatakan tidak bisa menghadiri kuliah jika anak mereka sedang sakit. Berkurangnya kedisiplinan mahasiswa pai terkait waktu belajar dan pembuatan tugas kuliah setelah menikah, ini dapat dilihat dari jawaban mahasiswa pai yang mengatakan menunda waktu belajar dan membuat tugas kuliah sampai memiliki waktu senggang yang sesuai, kemudian dampak lainnya setelah menikah, mereka bertambah semangat, semakin termotivasi dalam mengerjakan tugas kuliah dan menyelesaikan kuliah, hal ini dapat dilihat dari seluruh responden yang mengatakan pasangan mereka selalu memberikan dukungan penuh kepada mereka baik dari segi materiil maupun non materiil, pasangan mereka juga memberi keleluasan waktu untuk mereka mengerjakan tugas kuliah mereka, pasangan mereka juga tidak pernah menuntut dan juga tidak pernah mempermasalahkan jika mereka sedang sibuk dengan kuliah mereka, bahkan pasangan mereka ikut serta membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai dampak pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah Iain Langsa, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Menikah pada masa studi memiliki dampak pada prestasi belajar mahasiswa PAI, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan ipk mahasiswa PAI yang telah menikah.
2. Adapun menikah pada masa studi memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa PAI. Dampak positifnya yaitu bertambahnya semangat, motivasi terkait studi, walau di ditengah-tengah kesibukan rumah tangga, dikarenakan dukungan dari pasangan yang selalu mendukung baik dari segi finansial ataupun dari segi lainnya, memberikan motivasi-motivasi, menemani dalam mengerjakan tugas, bahkan membantu menyelesaikan tugas kuliah, juga membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menurunnya keaktifan mahasiswa PAI dalam menghadiri kuliah dan berkurangnya kedisiplinan waktu belajar mahasiswa PAI untuk membuat tugas kuliah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dikembangkan :

1. Diharapkan bagi mahasiswa yang telah menikah lebih pintar lagi dalam memanage waktu belajarnya agar mencapai hasil belajar yang baik.
2. Diharapkan bagi mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas kuliah walau ditengah-tengah kesibukan rumah tangga.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi agar memperhatikan mahasiwa yang telah menikah untuk memperoleh kemudahan perkuliahan agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.
4. Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi seluruh generasi calon mahasiswa dan mahasiswa, bahwa menikah bukan penghalang untuk tetap kuliah dan menyelesaikan kuliah. Akan tetapi sebelum memutuskan untuk menikah pada masa studi harus lah difikir-difikir secara matang dan mantap, mampu atau tidak kedepannya menjalani status ganda bukan hanya sebagai mahasiswa tapi juga sebagai istri dan seorang ibu.

DAFTAR PUSTAKA

A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Acep Azis Ansori, “Dinamika Pernikahan pada Mahasiswi S-1”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

Ali bin Said bin Ali Al Hajj Al-Ghamidi, *Fikih Wanita* (Solo: AQWAM, 2015).

Anita Khairita, “Implikasi Pernikahan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi* , (Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1977).

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.(Jakarta: PT. Rineka,2010).

Hadi Nur Rohman, “Implikasi Pernikahan pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006-2007)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Banda Aceh: Yayasan PENA Banda Aceh, 2005).

HaryuIslamuddin,*Psikologi pendidikan*. (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2012).

Hasan Iqbal M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002).

Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara, 2010).

Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I* (Yogyakarta, ACADEMIA+TAZZAFA, 2005).

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007).

Miles, M.B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995).

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004).

Nuril Izzah Nasution, “Prestasi Akademik Mahasiswa PAI yang sudah menikah pada stambuk 2014 di UIN Sumatera Utara”, *skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2014).

Peni Suptiana Surahmad, “Penyesuaian Sosial Peran Ganda Mahasiswi Pasca sMenikah”, *Naskah Publikasi* , (Surakarta: Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Russefendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010).

Syadida Qaulan, *Jangan Takut Menikah Saat Masih Kuliah* (Surakarta: Mandiri Visi Media, 2005).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Tiya Jeprina, “Penelitian Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Strata 1 yang sudah menikah”, *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwakerto, No. 2, Juli 2014.

Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2004).

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2009).

Yasa Doantara, “Aktivitas dan Prestasi Belajar”,

<http://ipotes.wordpress.com.dalamwww.google.com>., Rabu, 14 Oktober 2009.

<https://www.iainlangsa.ac.id/pages/sejarah-kampus>, Selasa, 9 Februari 2021.

Yunus dan Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

Wawancara dengan Irma Surya Ningsih



Wawancara dengan Nura



Wawancara

dengan

Dina

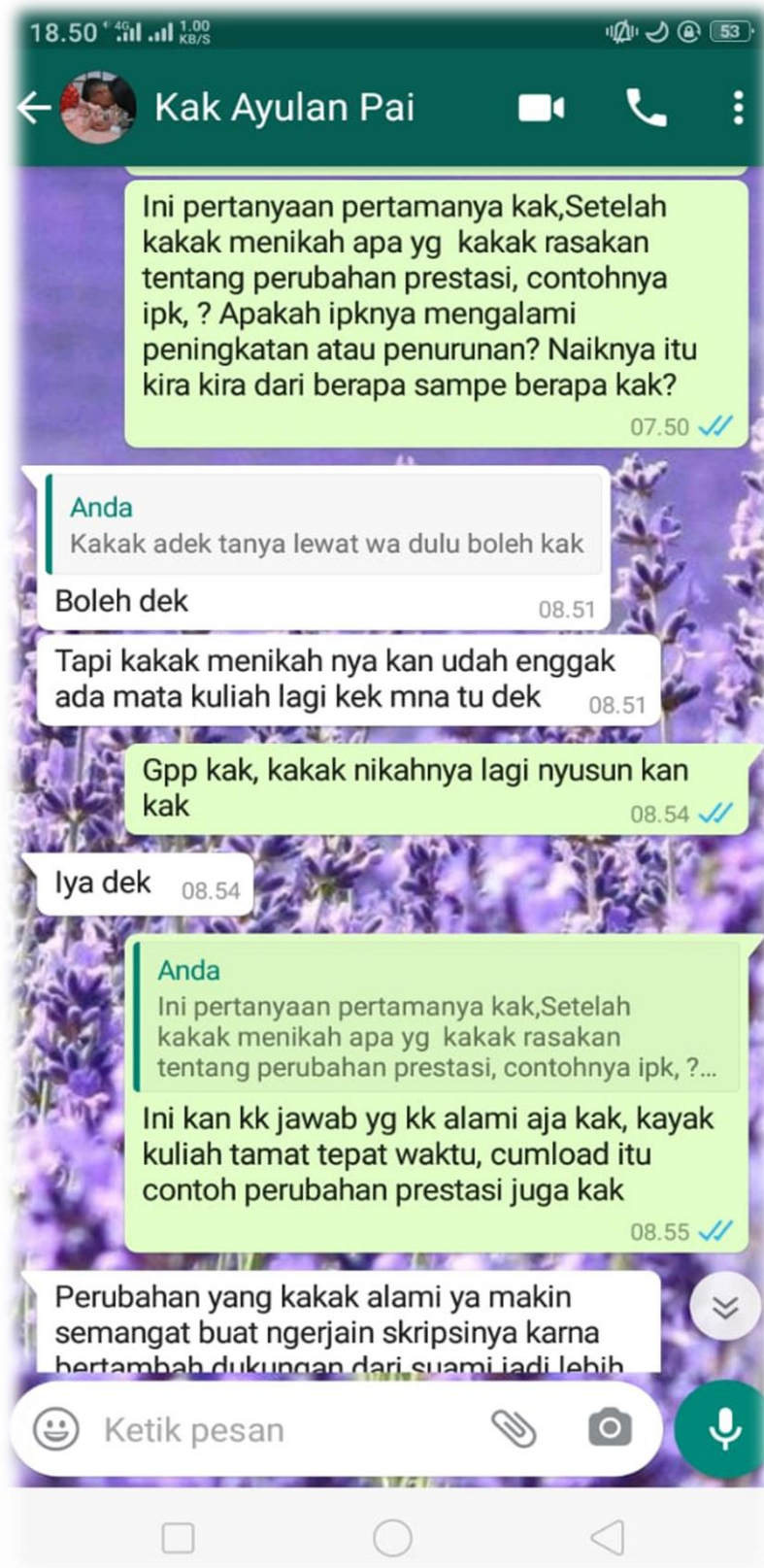
Larafita



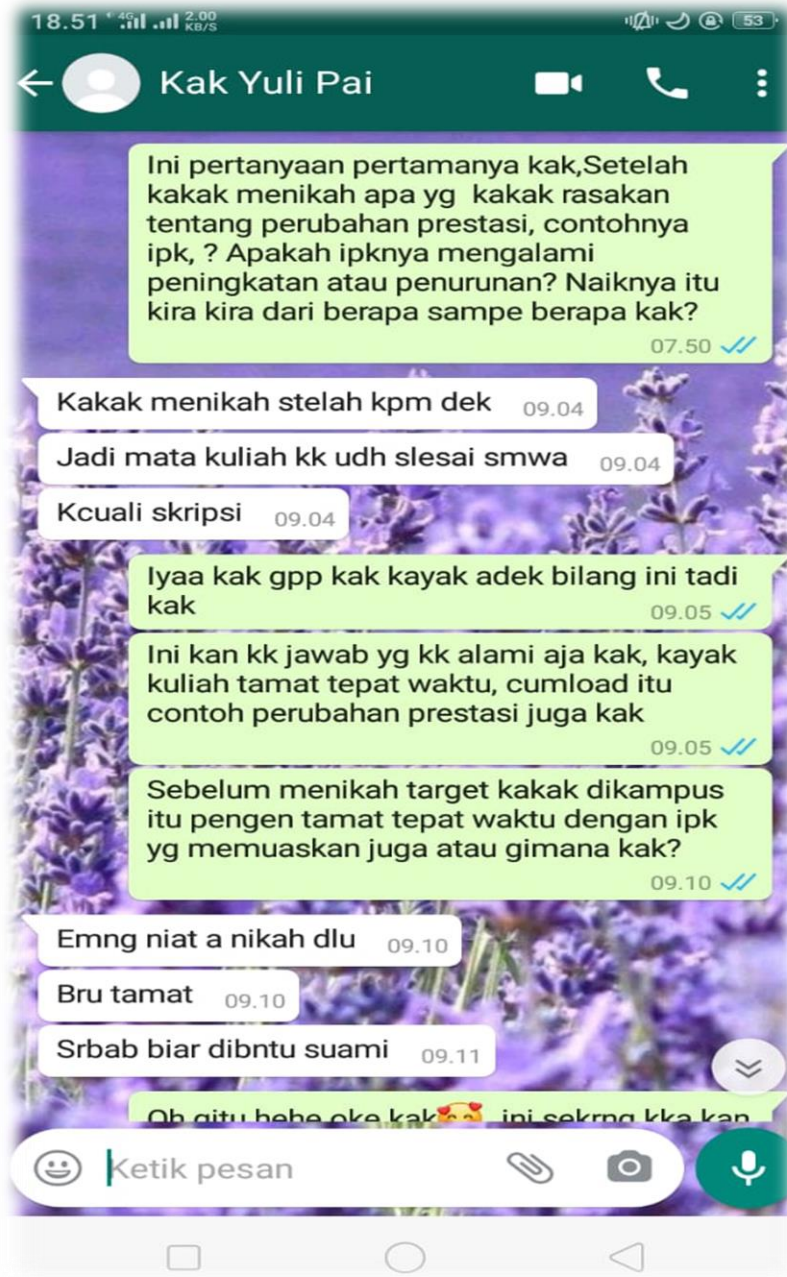
Wawancara dengan Yulianti



Wawancara dengan Ayulan setya



Wawancara dengan Yuliana



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Intan Misra
NIM : 1012016001
Fakultas/ Prodi : FTIK/ PAI
Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 24 April 1998
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun SLTP 5 Desa Gampong Teungoh
Kec. Langsa Kota
Kab. Kota Langsa Prov. Aceh

II. Nama Orang Tua

Ayah : Miswan
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Ibu : Ainun Mardiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun SLTP 5 Desa Gampong Teungoh
Kec. Langsa Kota
Kab. Kota Langsa Prov. Aceh

III. Riwayat Pendidikan

SD/ MIN : MIN 1 Langsa (Tamatan Tahun 2010)
SMP/ MTS : MTsN 1 Langsa (Tamatan Tahun 2013)
SMA/ MAN : MAN 1 Langsa (Tamatan Tahun 2016)

Langsa, 11 Februari
2021
Tertanda

Intan Misra